

**PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN
TERHADAP PRODUK CACAT
(STUDI KASUS PADA *HOME INDUSTRY DOMPET FARTNER
PRODUCTION* TASIKMALAYA PERIODE 2019- 2021)**

Adam Faisal Hermawan¹⁾*

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia¹⁾

*Email: adamfaisal18@gmail.com**

Article History

Received: 23 February 2023

Accepted: 07 March 2023

Published: 07 April 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of prevention costs and assessment costs on defective products (a case study in the home industry of Dompert Fartner Production Tasikmalaya for the period 2019-2021). The results show that the greater the cost of prevention, of course, will reduce profits. Associated with defective products, prevention costs are able to prevent the risk of loss from the resulting defective products. Prevention costs from month to month fluctuate according to the situation and conditions at that time. The cost of the assessment every month fluctuates according to the needs of the assessment of the product that must be evaluated. The production process still uses manual systems or uses human labor so that it will be difficult for companies to produce the same product from one wallet to another. Prevention costs and appraisal costs simultaneously have a significant effect on Defective Products. Partially the cost of prevention has a significant effect on defective products. Partially the cost of the assessment has a significant effect on the Defective Product.

Keywords: *Assessment Fees, Defective Products, Prevention Costs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Pencegahan Dan Biaya Penilaian Terhadap Produk Cacat (Studi Kasus Pada Home Industry Dompert Fartner Production Tasikmalaya Periode 2019-2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar biaya pencegahan tentu saja akan menurunkan laba. Dihubungkan dengan produk cacat biaya pencegahan mampu mencegah terjadinya resiko kerugian dari produk cacat yang dihasilkan. Biaya pencegahan dari bulan ke bulan mengalami fluktuasi sesuai situasi dan kondisi saat itu. Biaya penilaian setiap bulannya mengalami fluktuasi sesuai kebutuhan penilaian terhadap produk yang harus di evaluasi. Proses produksi masih menggunakan sistem manual atau menggunakan tenaga manusia sehingga akan kesulitan bagi perusahaan untuk menghasilkan produk yang sama antara dompet yang satu dengan dompet lain. Biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produk Cacat. Secara parsial Biaya pencegahan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Cacat. Secara parsial biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap Produk Cacat.

Kata Kunci: *Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Produk Cacat*

A. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan perkembangan iklim bisnis yang semakin bebas, dunia usaha dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat (Hassanuddin, 2021). Diperlukan penerapan strategi yang tepat agar tidak kalah bersaing dengan produk pesaing. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun dari segi kualitas (Candraningrat et al., 2018).

Sudah semestinya setiap pelaku usaha mengejar laba dalam kegiatan bisnisnya. Laba merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu usaha, karena biasanya keberhasilan dari suatu dunia usaha tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu (Fathony et al., 2020). Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal (Agung, 2022). Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, pelaku usaha perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya pencegahan (Felicia & Gultom, 2018). Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi (Zainab et al., 2020). Biaya pencegahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh, biaya pencegahan merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Kemampuan dalam menetapkan biaya pencegahan yang tepat akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Biaya pencegahan memiliki hubungan yang negative dengan laba. Jika terjadi peningkatan biaya pencegahan sementara hasil penjualan tetap maka laba turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya pencegahan sementara hasil penjualan tetap maka laba naik (Maulana, 2018).

Peningkatan produktivitas terkait pula dengan pengendalian kualitas, yaitu pengendalian tentang bagaimana kualitas produk itu tetap terjaga (Iskandar et al., 2021). Jika sebuah produk mengandung produk cacat desain yang parah, maka produk tersebut dianggap gagal meskipun tingkat kesesuaiannya sesuai dengan spesifikasinya (Indahsari, 2020).

Biaya penilaian (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya/produk cacat (Yap et al., 2022). Produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasinya (Krisnaningsih et al., 2020). Merencanakan dan mengendalikan biaya penilaian maka perusahaan perlu mengetahui besarnya biaya penilaian yang akan dikeluarkan karena biaya penilaian yang terjadi dapat digunakan sebagai pedoman pengeluaran biaya penilaian pada periode berikutnya. Biaya penilaian yang terlalu kecil dapat menurunkan kualitas produksi (Dzakiyyah et al., 2022).

Menurut data yang kami peroleh, sejak bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021 terdapat 39 produk yang mengalami cacat produksi. Hal ini dapat dilihat dari tabel di Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Produk Dompot *Home Industri Dompot Fartner Production*
Tasikmalaya Tahun 2020-2021

Bulan	Pencapaian Produk	Produk Cacat
Oktober, 2020	1.500	8
Nopember, 2020	2.000	6
Desember, 2020	1.500	6
Januari, 2021	1.500	7
Februari, 2021	2.500	7

ARTIKEL

Maret, 2021	2.500	5
Jumlah	11.500	39

Sumber : Dokumen *Home Industri Dompét Fartner Production* Tasikmalaya, (Diolah Peneliti, 2022)

Dari table di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan sampel yang diambil selama tahun 2020-2021, jumlah dompet yang diproduksi oleh Home Industry Dompét Fartner Production Tasikmalaya sejumlah 11.500 buah. Dari jumlah tersebut terdapat produk yang mengalami kecacatan dan tidak memenuhi standar kualitas sejumlah 39 buah dari jumlah sampel keseluruhan. Tingkat kecacatan dompet paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2020 mencapai 8 buah. Sedangkan tingkat kecacatan produk dompet yang terendah terjadi pada bulan maret 2022 mencapai 5 buah yakni sampel yang diambil berdasarkan produksi dompet kulit *Home Industry Dompét Fartner Production* Tasikmalaya sampai dengan bulan Desember tahun 2020.

Tabel 2. Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian *Home Industri Dompét Fartner Production* Tasikmalaya Tahun 2020 – 2021

Bulan/Tahun	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Keterangan
2020			
Oktober, 2020	475.000	375.000	
November, 2020	423.000	323.000	
Desember, 2020	470.000	370.000	
2021			
Januari, 2021	470.000	370.000	
Februari, 2021	495.000	395.000	
Maret, 2021	400.000	300.000	

Sumber : Dokumen *Home Industri Dompét Fartner Production* Tasikmalaya, (Diolah Peneliti, 2022)

Produk cacat yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak diterima oleh konsumen. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi yang lebih baik. Masalah yang timbul dalam produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya tambahan untuk mengerjakan kembali produk cacat tersebut (Purba, 2023).

Produk disebut cacat apabila produk tersebut tidak aman dalam penggunaannya, tidak memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana yang diharapkan orang dengan mempertimbangkan berbagai keadaan, terutama tentang penampilan produk, kegunaan yang seharusnya diharapkan dari produk serta saat produk diedarkan (Wiyono, 2020). Diperlukan adanya upaya pengendalian kualitas yang memunculkan biaya penilaian agar dapat menekan volume produk cacat, dan secara otomatis produk yang siap dijual/non cacat semakin bertambah.

Dengan adanya kualitas yang sesuai dengan harapan konsumen, maka konsumen akan merasa puas terhadap manfaat yang diberikan oleh produk tersebut. Kepuasan konsumen atau pelanggan merupakan modal perusahaan untuk terus eksis dalam persaingan, karena faktor kepuasan adalah faktor penentu bagi konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan secara terus menerus. Karena tingkat kepuasan konsumen juga memberikan dampak secara tidak langsung terhadap total penjualan dompet fartner.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena kurangnya kualitas produk sehingga menurunkan minat beli konsumen, membengkaknya biaya terutama biaya pencegahan dan biaya penilaian akibat tingginya produk cacat. Dengan demikian, pengendalian biaya pencegahan maupun biaya penilaian terhadap produk cacat memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan guna meningkatkan pencapaian laba.

Penelitian ini dilakukan di *Home Industri Dompot Fartner Production* Tasikmalaya sebagai obyek penelitian. Mengingat arti pentingnya biaya pencegahan dan biaya penilaian dalam rangka pengendalian produk cacat, maka pengelolaan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas produk bagi suatu perusahaan sangat diperlukan tidak terkecuali pada *Home Industri Dompot Fartner Production* Tasikmalaya, dimana setiap konsumen ingin mendapatkan manfaat yang baik dari produk yang ditawarkan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk atau jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan (Rosdiyana et al., 2020). Khususnya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya biasa digunakan sebagai penentuan harga pokok penjualan, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk pihak eksternal. Pengertian biaya menurut (Makrus, 2022) bahwa: “Biaya pencegahan adalah suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang, dimana suatu pengeluaran yang sudah terjadi atau kemungkinan akan terjadi yang digunakan untuk kegiatan proses produksi guna menambah atau menetapkan kegunaan suatu barang yang dihasilkan.”

Menurut pendapat (Yuniastuti, 2020) bahwa “Biaya pencegahan adalah pengorbanan untuk mencegah yang diukur dalam satuan, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya yaitu: biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.”

Menurut (Wahyuningtias, 2013) menjelaskan mengenai biaya pencegahan sebagai berikut: “Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Menurut (Putri, 2021) mengemukakan bahwa ada tiga fungsi terpenting dalam indikator biaya pencegahan adalah:

- a. Biaya perawatan mesin jahit dan mesin potong
- b. Biaya tenaga kerja karyawan
- c. Biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi.

Proses biaya pencegahan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses indikator biaya pencegahan yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

Biaya penilaian

Suatu produk yang baik adalah produk yang berkualitas. Seringkali pertimbangan yang

digunakan oleh konsumen dalam membeli suatu produk dikaitkan dengan kualitas dari produk itu sendiri (Sudrajat et al., 2023). Kualitas produk yang dimaksud dapat berupa tahan lama produk tersebut, apakah merupakan produk yang terbaik diantara produk sejenis yang ada dan berbagai deskripsi lainnya.

Apabila predikat berkualitas telah dimiliki oleh suatu produk dimata konsumen, maka nilai tambah yang dimiliki produk tersebut akan mampu bersaing di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia dan tentu saja dapat meningkatkan market sharenya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Produk yang berkualitas akan memiliki daya saing yang besar dan tingkat keterterimaan yang tinggi oleh pasar. Kualitas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut (Hadijah et al., 2019) biaya penilaian dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Kegagalan Internal
2. Biaya Kegagalan Eksternal

Produk Cacat

Produk merupakan hasil akhir dari kegiatan produksi. Keadaan dari suatu produk sangat ditentukan dari proses produksi yang dilakukan. Kesalahan dalam proses produksi akan menghasilkan produk cacat. Produk cacat mengandung pengertian kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna, pengertian tersebut jika digabungkan adalah produk yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan atau produk yang tak sempurna.

Menurut (Mulyadi, 2016) mendefinisikan terkait produk cacat adalah “Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi yang lebih baik”.

Indikator produk cacat atau rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki. adalah dilihat dari jumlah produk cacat (Adji, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian penjelasan (Explanatory). Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur derajat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk itu, maka penulis menggunakan metode penelitian penjelasan (*Explanatory*) sebagaimana dikemukakan oleh (Triningtyas, 2017) sebagai berikut: “Apabila untuk data yang sama penelitian menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (Explanatory Research)”.

Selanjutnya selain metode penjelasan (*Explanatory*) yang digunakan dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif. Metode deskriptif dan metode asosiatif menurut (Warsito, 2018) yaitu: ”Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel dari suatu atau keadaan sedangkan metode asosiatif atau lebih variabel korelasional digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel dimana kita hanya menyajikan data secara cermat dan teliti yang memfokuskan kepada masa sekarang dan kepada masalah yang aktual berupa data yang

ARTIKEL

kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah, dianalisis, diinterpretasikan serta kemudian disimpulkan.”

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Pencegahan di Home Industry Dompot Fartner Production Tasikmalaya Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian biaya pencegahan memiliki nilai rata-rata selama 36 bulan sebesar 444.000, nilai tertinggi sebesar 495.000 dan nilai terendah sebesar 350.000. Semakin besar biaya pencegahan tentu saja akan menurunkan laba. Dihubungkan dengan produk cacat biaya pencegahan mampu mencegah terjadinya resiko kerugian dari produk cacat yang dihasilkan. Biaya pencegahan dari bulan ke bulan mengalami fluktuasi sesuai situasi dan kondisi saat itu

Biaya Penilaian di Home Industry Dompot Fartner Production Tasikmalaya Kota Tasikmalaya

Nilai rata-rata dari biaya penilaian sebesar 346.917, nilai terbesar sebesar 39.500 dan nilai terendah sebesar 300.000. Biaya penilaian setiap bulannya mengalami fluktuasi sesuai kebutuhan penilaian terhadap produk yang harus di evaluasi. Biaya penilaian yang dilakukan Home Industry Home Industry Dompot Fartner Production Tasikmalaya Kota Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik dengan besaran yang cukup. Dimana biaya ini dilakukan jika terdapat banyak kecacatan dalam produk, dimana biaya ini akan dijadikan analisis untuk kedepannya dalam perbaikan kualitas produk yang akan dipasarkan.

Produk Cacat di Home Industry Dompot Fartner Production Tasikmalaya Kota Tasikmalaya

Besar produk cacat setiap bulannya mengalami fluktuasi, sedangkan nilai rata-rata dari produk cacat sebesar 8, nilai tertinggi sebanyak 15 dan terendah sebanyak 4. Proses produksi masih menggunakan sistem manual atau menggunakan tenaga manusia sehingga akan kesulitan bagi perusahaan untuk menghasilkan produk yang sama antara dompet yang satu dengan dompet lain. Perbedaan tersebut terkadang cenderung mengarah pada kecacatan produk seperti nyaman plastik mambo dan lurik yang kurang padat sehingga menyebabkan dompet menjadi memiliki lubang kecil dan mudah mengkerut.

Pengaruh Biaya pencegahan dan Biaya penilaian Secara Simultan Terhadap Produk Cacat

$$Y = -48,219 + 0,490 X1 + 0,880 X2 + e$$

Interprestasi:

- Konstanta sebesar 48,219 menunjukkan bahwa jika tidak terjadi peningkatan dalam variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian maka Produk Cacat sebesar 48,219.
- Koefisien regresi biaya pencegahan (X1) sebesar 0,490 artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya pencegahan akan menurunkan Produk Cacat sebesar 0,490 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan biaya pencegahan akan meningkatkan Produk Cacat sebesar 0,490 satuan.
- Koefisien regresi biaya penilaian (X2) sebesar 0,880 artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya penilaian akan menurunkan Produk Cacat sebesar 0,880 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan biaya penilaian akan menaikkan Produk Cacat sebesar 0,880 satuan.

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai korelasi simultan biaya pencegahan dan biaya penilaian dengan Produk Cacat sebesar 0,964. Besarnya pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan sebesar 92,9% terhadap Produk Cacat, sedangkan sisanya sebesar 7,1% adalah pengaruh faktor lain.

Berdasarkan output SPSS, nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $216,850 >$

3.09, artinya H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya

pengecahan dan biaya penilaian secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produk Cacat.

Pengaruh Biaya pencegahan Secara Parsial Terhadap Produk Cacat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara biaya pencegahan dengan Produk Cacat sebesar 0,520 yang menunjukkan terdapat hubungan sedang antara biaya pencegahan dengan Produk Cacat. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai negatif yang mengandung arti bahwa ketepatan biaya pencegahan akan meningkatkan Produk Cacat. Maka besar pengaruh biaya pencegahan terhadap Produk Cacat secara parsial adalah sebesar 27,04% [$Kd = (0,520)^2 \times 100\%$] Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh biaya pencegahan secara parsial terhadap Produk Cacat dilihat dengan cara membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Hasil perhitungan biaya pencegahan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,001 < \text{sig } \alpha < 0,05$ dan $3,496 > 1,984$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya pencegahan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Cacat.

Pengaruh Biaya Penilaian Secara Parsial Terhadap Produk Cacat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara biaya penilaian dengan Produk Cacat sebesar 0,641 yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sedang tersebut bernilai negatif yang mengandung arti bahwa peningkatan biaya penilaian melekat akan meningkatkan Produk Cacat. Maka besar pengaruh biaya penilaian terhadap Produk Cacat secara parsial adalah sebesar 41,08% [$Kd = (0,641)^2 \times 100\%$] Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh biaya penilaian secara parsial terhadap Produk Cacat dilihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hasil perhitungan biaya penilaian mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,001 < \text{sig } \alpha < 0,05$ dan $4,802 > 1,984$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap Produk Cacat.

E. SIMPULAN

Biaya pencegahan memiliki nilai rata-rata selama 36 bulan sebesar 444000, nilai tertinggi sebesar 495000 dan nilai terendah sebesar 350000. Semakin besar biaya pencegahan tentu saja akan menurunkan laba. Dihubungkan dengan produk cacat biaya pencegahan mampu mencegah terjadinya resiko kerugian dari produk cacat yang dihasilkan. Biaya pencegahan dari bulan ke bulan mengalami fluktuasi sesuai situasi dan kondisi saat itu. Biaya penilaian memiliki nilai rata-rata dari biaya penilaian sebesar 346917, nilai terbesar sebesar 39500 dan nilai terendah sebesar 300000. Biaya penilaian setiap bulannya mengalami fluktuasi sesuai kebutuhan penilaian terhadap produk yang harus di evaluasi. Besar produk cacat setiap bulannya mengalami fluktuasi, sedangkan nilai rata-rata dari produk cacat sebesar 8, nilai tertinggi sebanyak 15 dan terendah sebanyak 4. Proses produksi masih menggunakan sistem manual atau menggunakan tenaga manusia sehingga akan kesulitan bagi perusahaan untuk menghasilkan produk yang sama antara dompet yang satu dengan dompet lain. Biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produk Cacat. Secara parsial Biaya pencegahan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Cacat. Secara parsial biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap Produk Cacat.

REFERENSI

- Adji, W. N. (2022). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), 67-80.
- Agung, P. A. (2022). ANALISA PERKEMBANGAN LABA PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ARTHA JAYA DESA YOGYAKARTA SELATAN.
- Candraningrat, C., Adrianto, Y. R., & Wibowo, J. (2018). Pengabdian kepada masyarakat bagi kelompok tani elok mekar sari Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Dzakiyyah, F., & Ishak, J. F. (2022, August). Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada PT. XYZ). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 13, No. 01, pp. 1386-1393).
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43-54.
- Felicia, F., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(1), 1-12.
- Hadijah, A., Arfan, T., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Biaya kualitas terhadap Produk Cacat Pada PT. Riau Andalan Pulp and Paper. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 57-66.
- Hasanuddin Remmang, S. E. (2021). *Perencanaan Bisnis UMKM*. Sah Media.
- Krisnaningsih, E., & Hadi, F. (2020). Strategi mengurangi produk cacat pada pengecatan boiler steel structure dengan metode six sigma di pt. cigading habeam center. *Jurnal InTent: Jurnal Industri Dan Teknologi Terpadu*, 3(1), 11-24.
- INDAHSARI, J. (2020). *ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM UPAYA MEMINIMALISIR PRODUK CACAT PADA PT SUMBER IZUMI MAS PERKASA GUNUNG LENGKUAS DI KIJANG* (Doctoral dissertation, STIE PEMBANGUNAN TANNJUNGPINANG).
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Makrus, M. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Produksi, Biaya Pemasaran Dan Biaya Gaji Terhadap Profitabilitas Studi Kasus (Usaha Roti Bakery di Pangkalpinang. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 49-56.
- Maulana, A. (2018). *Analisis pendapatan dan beban operasional dalam meningkatkan laba operasional pada pt. Kharisma pemasaran bersama nusantara (pt. Kpb nusantara)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Purba, A. P. (2023). PERLAKUAN SISA BAHAN, PRODUK CACAT DAN PRODUK RUSAK Oleh Arlina Pratiwi Purba. *AKUNTANSI BIAYA*, 49.
- Putri, V. A. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Technical Jaya Abadi Jakarta dengan Metode Job Order Costing System* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Triningtyas, D. A. (2017). *Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Sudrajat, A., Veranita, M., & Permana, T. E. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Pelanggan Kedai Kopi Untuk Meningkatkan Pariwisata Kabupaten Garut. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 113-121.
- Wahyuningtias, K. A. (2013). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake

ARTIKEL

- Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Warsito, W. S. (2018). Pengaruh Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Pt. Bprks Cabang Dago Bandung. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2(2), 225-232.
- Wiyono, T. S. (2020). Perlindungan Hukum Konsumen terhadap Produk Pangan yang Mengandung Bahan Berbahaya. *Jurnal Ilmu Hukum: ALETHEA*, 4(1), 21-40.
- Yap, N., Satriyono, G., Pangastuti, R. L., Suhartatik, Y. S., & Denakrisnada, S. G. D. G. (2022). Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Risiko Produk Cacat Batu Bata Pada CV Karya Anugerah Bersama Di Desa Kaloran Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10975-10983.
- Yuniastuti, R. M. (2020). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP MINIMALISASI PRODUK RUSAKPADA PRODUKHOME INDUSTRI PEMBUATAN KUE DONAT. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 12(1), 68-74.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020, September). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).